

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Mayoritas usia balita berada di rentang 2,1 – 3 tahun sebanyak 6 anak (42,9%) dan jenis kelamin balita mayoritas laki-laki sejumlah 9 anak (64,3%).
2. Sebanyak 9 balita (64,3%) di Posyandu Sakura dapat menghabiskan menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
3. Kenaikan berat badan balita di Posyandu Sakura memiliki berat badan naik sejumlah 14 anak (100%).

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk peningkatan efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu Sakura maupun program serupa di tempat lain.

- 1) Pemberian makanan tambahan perlu ditingkatkan dari segi kualitas dan variasi gizi. Menu makanan sebaiknya tidak hanya mengenyangkan, tetapi juga mengandung komposisi gizi yang seimbang seperti protein hewani, sayur, dan sumber mikronutrien penting. Diperlukan

keterlibatan tenaga kesehatan atau ahli gizi dalam menyusun menu PMT yang sesuai dengan kebutuhan anak balita.

- 2) Edukasi kepada orang tua balita harus diperkuat, terutama terkait pentingnya konsumsi makanan tambahan secara rutin, cara penyajian yang higienis, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Peran kader posyandu dalam menyampaikan informasi ini menjadi sangat penting dan perlu mendapatkan pelatihan berkala.
- 3) Pengawasan dan evaluasi berkala terhadap program PMT perlu dilakukan, baik dalam bentuk penimbangan berat badan, kunjungan rumah, maupun pengisian data secara akurat dan konsisten. Hal ini akan membantu dalam menilai keberhasilan program secara berkelanjutan.
- 4) Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan desain longitudinal atau quasi-eksperimen guna mengamati perubahan status gizi anak secara lebih akurat dalam kurun waktu tertentu. Penelitian juga sebaiknya melibatkan sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan variabel lain seperti pola makan keluarga, sanitasi lingkungan, dan kondisi kesehatan anak secara umum.

Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan program PMT tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi benar-benar menjadi intervensi yang efektif dalam meningkatkan status gizi anak balita dan mencegah masalah gizi kronis seperti stunting di masa mendatang.